

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TATARAN FONOLOGI DALAM DAKWAH USTAZ ABDUL SOMAD DI *YOUTUBE*

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TATARAN
FONOLOGI DALAM DAKWAH USTAZ ABDUL SOMAD DI *YOUTUBE*

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Mataram, 29 Juli 2020

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. Halus Mandala, M.Hum.
NIDN 0028115706



Rudi Arrahman, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0812078201

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TATARAN
FONOLOGI DALAM DAKWAH USTAZ ABDUL SOMAD DI *YOUTUBE*

Skripsi atas nama Asri Nurani telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 04 Agustus 2020

Dosen Penguji :

1. (Dr. Halus Mandala, M.Hum.) Ketua (.....)
NIDN 0028115706
2. (Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.) Anggota (.....)
NIDN 0817098601
3. (Roby Mandalika W, S.Pd., M.Pd.) Anggota (.....)
NIDN 0822038401

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,


Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Asri Nurani
Nim : 116110005
Alamat : Perumnas Tanjung Karang Permai, Jln.Barito V/17

Memang benar skripsi yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tataran Fonologi dalam Dakwah Ustaz Abdul Somad di *Youtube*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sabar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan


 METERAI TEMPEL
KEMENTERIAN KEHUKUMATAN RI
No. BAAHF540653333
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Asri Nurani
Nim 116110005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Nurani
NIM : 11610005
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 28 Juni 1996
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 460 405
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tataran Fonologi dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

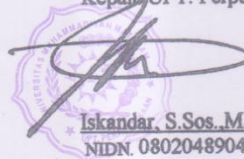
Pada tanggal : 12 Agustus 2020

Penulis



NIM. 11610005

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Nurani
NIM : 11640006
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 28 Juni 1991
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 460 405
Judul Penelitian : - Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tataran Fonologi dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 Agustus 2020

Penulis



Astri Nurani
NIM. 116110005

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jadikan setiap hari sebagai kesempatan untuk menjadi orang yang lebih baik.

Gunakan akal yang bukan sekedar berakal biasa, tapi gunakan akal yang berakal disertai ilmu.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk orang yang selalu ingin ku peluk sampai saat ini yaitu almarhum papa dan almarhumah mama. Tanpa mengingat mereka mungkin saya tidak sekuat ini. Terimakasih saya ucapkan untuk semua keluarga dan khususnya untuk saudara kandungku kakak Eva prt, abang-abangku Riski Adiyat, Satrio Firasat, dan abang pungutku Nanda PN. Buat teman seperjuangan Fitri, Reni, Uci, kak Budi, terima kasih sudah berjuang bersama dari awal kuliah dan khususnya teman-teman Hmps PBSiku terimakasih sudah saling berbagi pengalaman. Terima kasih untuk teman-temanku yang tak punya akhlak Nisa dan Okti. Terima kasih juga saya ucapkan untuk Bapak Dr. Halus Mandala dan Bapak Rudi Arrahman yang selalu membantu dalam pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tataran Fonologi dalam Dakwah Ustaz Abdul Somad di Youtube* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini menganalisis tentang bentuk kesalahan pelafalan bunyi yang dapat diacu oleh peneliti selanjutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

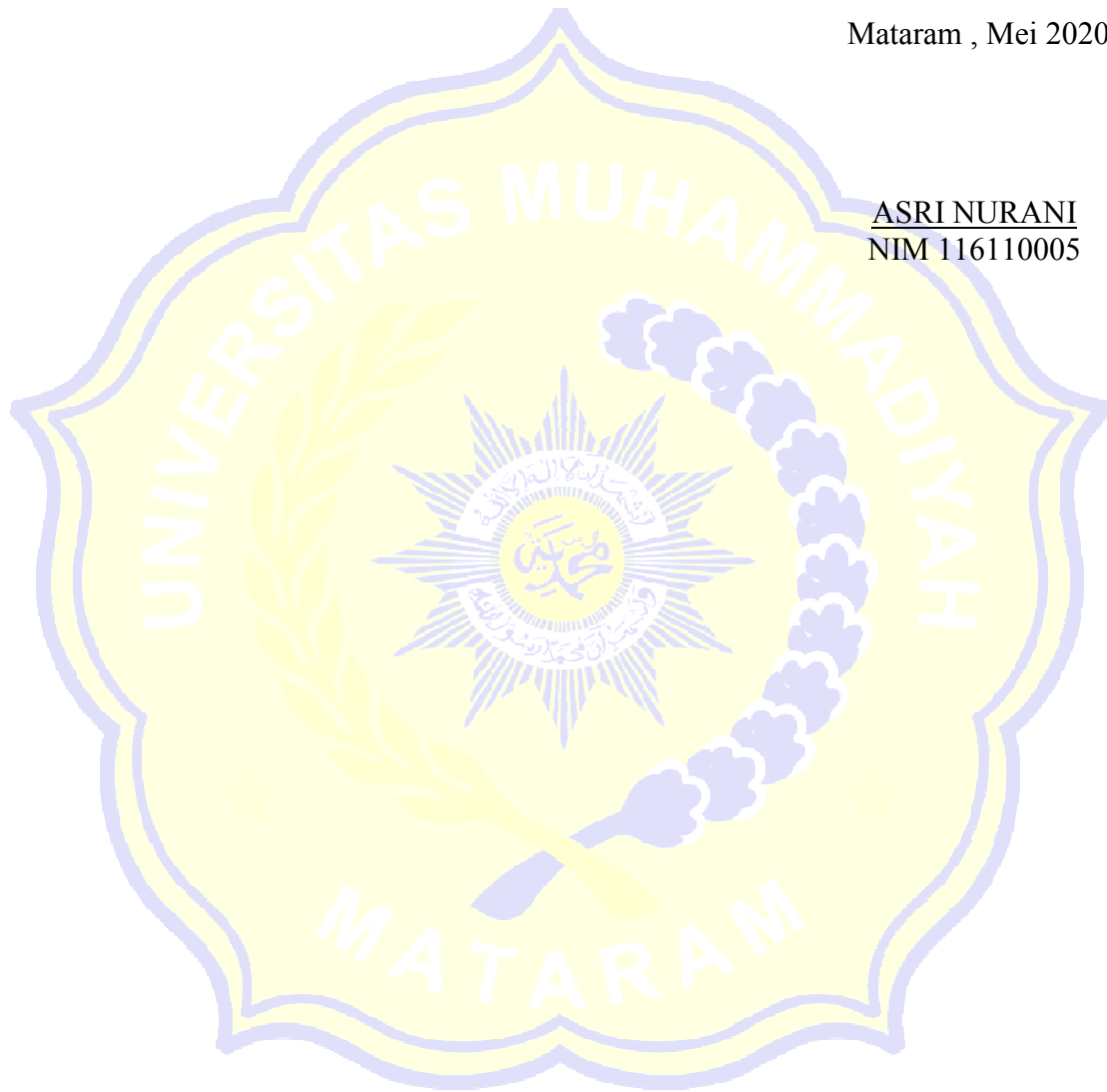
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini di atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Dr. Halus Mandala, M. Hum dan Bapak Rudi Arrahman, S. Pd., M.Pd selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi kontribusi memperlancarkan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram , Mei 2020

ASRI NURANI
NIM 116110005



Asri Nurani. 2020. **Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tataran Fonologi dalam Dakwah Ustaz Abdul Somad di Youtube**. Skripsi: Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing: I. Dr. Halus Mandala, M. Hum.
II. Rudi Arrahman, S. Pd., M.pd

Oleh

Asri Nurani
asrinrni123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan pelafalan bunyi dalam tuturan dakwah Ustaz Abdul Somad. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk kesalahan pelafalan bunyi yaitu: (1) Bentuk kesalahan bunyi vokal tunggal (monoftong) yaitu vokal [a] > [ə], vokal [a] > [o], vokal [i] > [ɛ], vokal [u] > [o], vokal [e] > [o], penghilangan vokal tunggal [ə], (2) Bentuk kesalahan perubahan bunyi vokal rangkap (diftong) yaitu diftong [ai] > [é], diftong [au] > [o], (3) Bentuk kesalahan bunyi konsonan yaitu konsonan [b] > [p], konsonan [d] > [t], konsonan [k] > [ʔ], konsonan [q] > [k], penghilangan konsonan [h], (4) Bentuk kesalahan penambahan vokal tunggal [ə] pada klaster [gr], [pl], [kl], dan [ps]. Dalam penyajian hasil analisis data yang terdapat pada tuturan Ustaz Abdul Somad, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pelafalan bunyi yang paling dominan digunakan oleh Ustaz Abdul Somad yaitu kesalahan pelafalan bunyi vokal tunggal (monoftong) yaitu vokal [a] > [o] karena vokal paling rendah melakukan pergeseran atau bergerak naik ke atas belakang atau biasa disebut *backing* sehingga menjadi vokal [o]. Kesalahan yang tidak terlalu dominan terjadi pada kesalahan penghilangan bunyi konsonan [h] yang diakibatkan karena vokal tersebut adalah pelemahan bunyi atau vokal yang sering dihilangkan. Kesalahan yang paling sedikit terjadi pada kesalahan klaster atau gugus konsonan, kesalahan ini terjadi karena kata yang pendek melakukan pemanjangan atau dipanjangkan, terkadang klaster akan hilang karena untuk mempermudah pengucapan akan disisipi vokal tunggal [ə].

Kata kunci: bentuk, kesalahan, fonologi

Asri Nurani. 2020.. **Errors Analysis on Indonesian Phonological Aspect of Abdul Somad's preaching Speech via Youtube**. Skripsi: Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Consultant : Dr. Halus Mandala, M.Hum
Second Consultant : Habiburrahman, M.Pd.

By

Asri Nurani
asrinrni123@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the form of pronunciation errors of Ustaz Abdul Somad's preaching speech. Data were collected using the observation method with note-taking techniques. Methods of data analysis was a qualitative descriptive method by using data reduction, data presentation, and data conclusion. Based on the results of research on the form of pronunciation errors, namely: (1) The form of a single vowel sound error (monophthong), namely vowel [a] > [ə], vowel [a] > [o], vowel [i] > [ε], vowel [u] > [o], vowel [e] > [o], omitting a single vowel [ə], (2) The error form of a double vowel sound change (diphthong) is diphthong [ai] > [é], diphthong [au] > [o], (3) The form of consonant sound errors are consonant [b] > [p], consonant [d] > [t], consonant [k] > [ʔ], consonant [q] > [k], omission consonant [h], (4) The form of errors in adding a single vowel [ə] in clusters [gr], [pl], [kl], and [ps]. Based on the the results of data analysis that the most dominant sound pronunciation error used by Abdul Somad was a single vowel sound (monoftong), namely vowel [a] > [o] because the lowest vowel does shifting or moving up the back or so-called backing so that it becomes a vowel [o]. An error was not too dominant that occurred in error deleting the sound of the consonant [h], which is caused because the vowel is a weakening of the sound, or the vowel is often omitted. The least error occurs in cluster errors or consonant clusters. This error occurred because a short word is lengthened or lengthened. Sometimes the cluster was disappeared because to make it easier to pronounce a single vowel [ə] will be inserted.

Keywords: shape, error, phonology

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Penelitian yang Relevan.....	4
2.2 Kajian Teori	6
2.2.1 Bahasa	6
2.2.2 Fonologi	6
2.2.3 Bentuk Fonologi.....	8
2.2.3.1 Fonetik.....	8
2.2.3.2 Fonemik	11
2.2.4 Analisis Kesalahan Fonologi.....	13
2.2.5 Kesalahan Fonologi.....	14
2.2.5.1 Definisi kesalahan fonologi.....	14
2.2.5.2 Bentuk-bentuk kesalahan fonologi.....	14
2.2.6 Pelafalan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Data dan Sumber Data	34
3.2.1 Data	34
3.2.2 Sumber Data.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4 Instrumen Penelitian.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Penyajian Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi	40
4.1.1.1 Kesalahan bunyi vokal	40
4.1.1.2 Kesalahan bunyi konsonan.....	48
4.1.1.3 Kesalahan bunyi kluster atau gugus konsonan.....	52
4.2 Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Berdasarkan penyampaiannya, bahasa dapat dibagi atas dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi secara langsung, sedangkan bahasa tulisan digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Kedua jenis bahasa tersebut memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus diikuti untuk bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan bahasa Indonesia digunakan sebagai salah satu alat pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa juga diartikan sebagai bahasa verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi.

Berdasarkan dengan hal tersebut, dalam hal ini akan dilakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi yang terdapat dalam dakwah Ustad Abdul Somad di *youtube*. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik lisan ataupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:15).

Kesalahan dalam berbahasa terjadi karena adanya suatu kaidah bahasa yang diabaikan, baik disengaja maupun tidak disengaja oleh pemakai bahasa dalam pemakaian suatu bahasa. Pada kegiatan bertutur, timbulnya kesalahan berbahasa

dapat disebabkan oleh adanya hambatan dalam berkomunikasi. Misalnya, dalam suatu acara formal seperti berpidato, acara *talk show*, atau dalam acara dakwah di *youtube*. Maka dari sinilah dibutuhkan ilmu fonologi untuk mengkaji bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu, permasalahan tentang kesalahan berbahasa terutama pada penggunaannya dalam bahasa Indonesia pada dakwah Ustaz Abdul Somad di *youtube* sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Di samping itu, alasan lain peneliti melakukan penelitian ini karena dalam dakwah tersebut banyak menggunakan bahasa nonformal. Hal ini sangat sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tataran Fonologi dalam Dakwah Ustaz Abdul Somad di *Youtube*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Bentuk-bentuk Kesalahan Fonologi pada Dakwah Ustaz Abdul Somad di *Youtube*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam dakwah Ustaz Abdul Somad di *youtube*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa terutama yang berkaitan dengan kajian fonologi serta dapat memberikan pemahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, dan diharapkan menjadi sumbangan besar dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis dapat diklasifikasikan beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk peneliti sendiri sebagai peneliti pemula agar lebih memahami bentuk-bentuk kesalahan fonologi.

2. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya tentang bentuk-bentuk kesalahan fonologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Agar penelitian ini dapat diketahui keasliannya perlu dilakukan tinjauan pustaka. Beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Aida Sumardi (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologi pada Tuturan Pembawa Acara Pagi-pagi Net Tv”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam konteks apa pun termasuk media evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan batasan dan kajian fonologi serta mengetahui macam-macam kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah terdapat penggunaan bahasa yang kurang tepat di televisi khususnya acara *variety show* yang kategorinya merupakan acara semiformal. Maka bahasa yang digunakan pun seringkali terdengar seperti bahasa Daerah (dialek) si pembawa acara. Kesalahan yang ditemukan dari analisis 10 judul video adalah ketidaktepatan dalam penggunaan fonem. Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa seharusnya pembawa acara nasional khususnya acara *variety show* di televisi menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena pembawa acara di televisi merupakan contoh bagi siapapun yang menyaksikannya.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dini Haryanti (2016) dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologi pada Tuturan Mahasiswa Prodi PBSI dalam Seminar

Proposal Skripsi Tahun 2016”. Penelitian terdapat beberapa kesalahan fonetis dan fonemis pada tuturan mahasiswa prodi PBSI dalam seminar proposal skripsi Tahun 2016. Kesalahan fonetis meliputi: kesalahan akibat penambahan fonem terdiri atas: 1) penambahan fonem [h], 2) penambahn fonem [s], 3) penambahan fonem [g]. Akibat penghilangan fonem terdiri atas: 1) penghilangan fonem [k], 2) penghilangan fonem [a], 3) penghilangan fonem [e]. Akibat perubahan fonem terdiri atas: 1) perubahan fonem [f] > [p], 2) perubahan fonem [k] > [ʔ], 3) perubahan fonem [a] > [e], 4) perubahan fonem [e] > [i], 5) perubahan fonem [kh] > [k]. Kesalahan fonemis, meliputi: kesalahan akibat penghilangan fonem terdiri atas: 1) penghilangan fonem /h/, 2) penghilangan fonem /y/. Akibat perubahan fonem terdiri atas: 1) perubahan fonem /sy/ > /s/, 2) perubahan fonem /f/ > /p/. Faktor penyebab terjadinya kesalahan yaitu: interferensi bahasa Daerah, kurangnya pengetahuan tentang bahasa Indonesia baku, pengaruh bahasa slang, kekeliruan, kesulitan melafalkan kata, pengaruh ideolek.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Masmaulana (2015) dengan judul “Analisis Kesalahan Fonetis dalam Interaksi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitiannya Masmaulana mengungkapkan kesalahan fonetis dalam interaksi belajar siswa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesalahan fonetis yang ditemui dalam penelitiannya yaitu: 1) kesalahan akibat perubahan fonem, di antaranya: ingin (engen), fungsi (pungsi), insyaf (insaf), khas (has), pegawai (pegawe), vitamin (pitamin), 2) kesalahan akibat penghilangan fonem, di antaranya: hujan (ujan), karena

(karna), masalah (masala), lihat (liat), 3) kesalahan akibat penambahan fonem, di antaranya: beda (bedah), mama (mamaq), tinggi (tinggih).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bahasa

Terdapat banyak definisi tentang bahasa, sebab kebanyakan ahli bahasa mempunyai konsep yang berbeda berkaitan dengan segi pandangan mereka yang berbeda pada aspek bahasa itu sendiri. Menurut Bloomfield (dalam Sumarsono, 2014:18) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Keraf (dalam Suandi, 2014:4) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Masih banyak lagi definisi tentang bahasa yang dikemukakan oleh para ahli bahasa. Setiap batasan yang dikemukakan tersebut, pada umumnya memiliki konsep yang sama, meskipun terdapat perbedaan dan penekanannya. Dengan demikian, bahasa merupakan ujaran yang diucapkan secara lisan, verbal maupun arbitrer. Lambang, simbol, dan tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa mengandung makna yang berkaitan dengan situasi hidup dan pengalaman nyata manusia.

2.2.2 Fonologi

Secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia

(Chaer, 2009:1). Menurut KBBI, fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.

Menurut Muslich (2008:1) fonologi merupakan kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar yang diselidiki oleh cabang linguistik. Oleh fonologi, bunyi-bunyi ujar ini dapat dipelajari dengan dua sudut pandang. Pertama, bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai media bahasa semata, tak ubahnya seperti benda atau zat. Dengan demikian, bunyi-bunyi dianggap sebagai bahan mentah, bagaikan batu, pasir, semen sebagai bahan mentah bangunan rumah. Fonologi yang memandang bunyi-bunyi ujar demikian lazim disebut fonetik. Kedua, bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa. Bunyi-bunyi merupakan unsur-unsur bahasa terkecil yang merupakan bagian dari struktur kata dan yang sekaligus untuk membedakan makna. Fonologi yang memandang bunyi-bunyi ujar itu sebagai bagian dari sistem bahasa lazim disebut fonemik.

Fonologi merupakan kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi yang membentuk suku kata. Istilah fonologi sering dijumpai diberbagai referensi ilmu linguistik, dan semuanya menyepakati bahwa, fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari dan mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa setiap cabang ilmu linguistik, ilmu bunyi adalah kiblat utama dalam mengkaji bidang ilmu linguistik yang lain seperti, morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi, dan lainnya. Keberadaan ilmu fonologi sangatlah penting dalam ilmu bahasa lebih-lebih pada ilmu tentang bunyi.

2.2.3 Bentuk fonologi

2.2.3.1 Fonetik

Fonetik adalah cabang kajian linguistik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat apakah bunyi-bunyi itu dapat membedakan makna kata atau tidak. Fonetik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari proses ujaran. Fonetik, yaitu bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia.

Fonetik merupakan bidang kajian ilmu pengetahuan yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran, menelaah gelombang-gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia (O'Connor dalam Muslich, 2008:8).

1) Jenis-jenis fonetik

Secara umum, fonetik dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu sebagai berikut.

a. Fonetik artikulatoris

Fonetik artikulatoris disebut juga fonetik organik meneliti bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat ucap manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa, serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklarifikasikan.

b. Fonetik akustik

Fonetik akustik mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisis atau fenomena alam. Objek yang diteliti adalah bunyi bahasa ketika merambat di udara,

antara lain membicarakan tentang gelombang bunyi, frekuensi, kecepatan bunyi ketika merambat di udara, tekanan, dan intensitas bunyi.

c. Fonetik auditoris

Fonetik ini meneliti bunyi-bunyi bahasa yang diterima oleh telinga, sehingga bunyi-bunyi tersebut didengar dan dapat dipahami.

2) Proses pembentukan bunyi

Dalam proses pembentukan bunyi, sumber energi utamanya adalah arus udara yang mengalir dari/ke paru-paru. Getaran-getaran itu timbul pada pita suara sebagai akibat tekanan arus udara, yang bersamaan dengan gerakan alat-alat ucap sedemikian rupa sehingga menimbulkan perbedaan/perubahan rongga udara yang terdapat dalam mulut dan/atau hidung. Dengan demikian, sarana utama yang berperan dalam proses pembentukan bunyi bahasa adalah (1) arus udara, (2) pita suara, dan (3) alat ucap.

a. Arus Udara

Arus udara yang menjadi sumber energi utama pembentukan bunyi bahasa merupakan hasil kerja alat atau organ tubuh yang dikendalikan oleh otot-otot tertentu atas perintah saraf-saraf otak. Dengan demikian, arus udara diciptakan atas perintah saraf-saraf otak tertentu; apakah arus udara menuju ke luar dari paru-paru, atau arus udara ke dalam atau menuju paru-paru.

b. Pita Suara

Pita suara merupakan sumber bunyi. Ia bergetar atau digetarkan oleh udara yang keluar atau masuk paru-paru. Pita suara terletak dalam kerongkongan (*larynx*) dalam posisi mendapar dari muka (*anterior*) ke belakang (*posterior*).

Bergetarnya pita suara dengan cara membuka dan menutup. Lubang pada saat pita suara itu membuka disebut *glotis*. Membukanya dari muka menuju ke belakang. Kadang-kadang membukanya tidak sampai ke belakang betul. Menutupnya pun mulai dari muka. Selain dari getaran penuh dari muka ke belakang, ada getaran kecil yang panjangnya setengah, seperempat, dan seterusnya dari panjang pita suara, dan bergetar secara serempak. Satu kali membuka-menutupnya pita suara disebut satu gelombang.

c. Alat ucap

Alat ucap yang dibicarakan dalam proses memproduksi bunyi bahasa dapat dibagi atas tiga komponen (Chaer, 2009:26-27) yaitu:

1. komponen subglotal
2. komponen laring
3. komponen supraglotal

Komponen subglotal terdiri dari paru-paru kiri dan kanan, saluran bronkial, dan saluran pernapasan (trakea). Fungsi utama komponen subglotal adalah memberi arus udara yang merupakan syarat mutlak untuk terjadinya bunyi bahasa. Proses pengaliran udara yang berganti-ganti arah disebabkan oleh berkembang kempisnya kedua paru-paru yang berongga. Proses tersebut berjalan secara teratur oleh kinerja otot-otot yang terdapat dalam paru-paru, otot-otot perut, dan rongga dada. Proses ini tidak mengganggu kegiatan berbicara, bahkan menjadi syarat utama pembentukan bunyi bahasa.

Komponen laring (tenggorokan) merupakan kotak yang terbentuk dari tulang rawan yang berbentuk lingkaran. Di dalamnya terdapat pita suara. Laring berfungsi

sebagai klep yang mengatur arus udara antara paru-paru, mulut dan hidung. Pita suara dengan kelenturannya bisa membuka dan menutup, sehingga bisa memisahkan dan sekaligus bisa menghubungkan antara udara yang ada pada paru-paru dan yang ada pada mulut dan hidung. Apabila dibuka lebar-lebar, udara yang ada pada paru-paru bisa berhubungan dengan udara yang ada pada mulut dan hidung. Sebaliknya, apabila klep ditutup rapat, udara yang ada pada paru-paru terpisah total dengan udara yang ada pada mulut dan hidung.

Komponen supraglotal adalah alat-alat ucap yang berada di dalam rongga mulut dan rongga hidung baik yang menjadi artikulator aktif maupun yang menjadi artikulator pasif. Komponen supraglotal terdiri dari tiga rongga yang berfungsi sebagai lubang resonansi dalam pembentukan bunyi, yaitu rongga kerongkongan (faring), rongga hidung, dan rongga mulut.

2.2.3.2 Fonemik

Fonemik adalah kajian atau analisis bunyi bahasa dengan memperhatikan statusnya sebagai pembeda makna. Bunyi bahasa yang membedakan arti disebut fonem. Dengan demikian fonemik mempelajari fonem-fonem dengan segala realisasi dan variasinya.

1. Fonem

Beberapa definisi fonem dikemukakan oleh para ahli dari periode-periode perkembangan linguistik sejak mulai tumbuh dan berkembangnya fonemik sampai dewasa ini. Oleh ahli-ahli terdahulu fonem dikatakan sebagai unsur linguistik yang terkecil serta berfungsi sebagai pembeda arti (pembeda kata). Misalnya, dalam bahasa Indonesia pada kata *rupa* dan *lupa*, segera akan didapatkan kata itu membedakan

makna sehingga [r] dan [l] membedakan makna. Oleh sebab itu bunyi [r] dan [l] merupakan dua fonem dalam bahasa Indonesia.

2. Alofon

Alofon adalah anggota dari sebuah fonem atau varian dari sebuah fonem. Sebagai contoh yaitu vokal-vokal yang menjadi anggota dari sebuah fonem, seperti [u] dan [U] untuk fonem /u/.

Klasifikasi bunyi dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal, semivokal, konsonan, dan klaster/gugus konsonan (Marsono, 2013: 16).

1) Vokal

Bunyi disebut vokal apabila terjadinya tidak ada hambatan (proses artikulasi) pada alat bicara. Hambatan yang terjadi pada pita suara tidak lazim disebut artikulasi.

Vokal dibagi menjadi dua, yaitu vokal tunggal (monofong) yang meliputi *a, i, u, e, o* dan vokal rangkap (diftong) yang meliputi *ai, au, oi, ei*.

2) Semivokal

Bunyi semivokal termasuk konsonan. Hubungan antarpenghambat dalam mengucapkan semivokal adalah renggang terbentang atau renggang lebar. Berdasarkan hambatannya, ada dua jenis semivokal sebagai berikut.

a. Semivokal bilabial, semivokal ini terjadi ketika artikulator pasif adalah bibir atas.

Bunyi yang dihasilkan adalah [w].

b. Semivokal medio-palatal, semivokal ini terjadi jika artikulator aktifnya tengah lidah dan artikulator pasifnya langit-langit keras. Bunyi yang dihasilkan [y].

3) Konsonan

Konsonan adalah bunyi ujaran yang dihasilkan dari paru-paru dan mengalami rintangan saat keluarnya. Terdapat pula istilah huruf, yaitu huruf yang tidak dapat berdiri tunggal dan membutuhkan keberadaan huruf vokal untuk menghasilkan bunyi. Huruf konsonan tersebut terdiri atas: *b, c, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y*, dan *z*.

4) Gugus konsonan atau kluster

Gugus konsonan adalah deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama. Dalam linguistik, kluster/gugus konsonan adalah dua konsonan yang diucapkan sekaligus atau gabungan dua huruf konsonan tapi memiliki satu bunyi. Huruf kluster terdiri dari : *kh, ng, ny, dan sy*. Contoh pada kata *syah* menjadi kata *sah*, kata *khatib* menjadi kata *hatib*.

2.2.4 Analisis kesalahan fonologi

Analisis didefinisikan sebagai kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah-milih untuk dapat dimasukkan ke dalam kelompok tertentu atau dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses mengkaji kesalahan yang terjadi dalam mempelajari bahasa kedua yang bertujuan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kesalahan, mengetahui proses belajar bahasa, menemukan strategi-strategi, mengklasifikasikan, dan mengevaluasinya.

Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa secara lisan. Berdasarkan kenyataannya, pemakaian bahasa lisan

dapat disalin atau dipindahkan ke dalam bahasa tulis melalui lambang-lambang dalam bentuk huruf dan tanda baca.

Analisis kesalahan fonologi merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi serta menginterpretasi kesalahan fonologi yang berkenaan dengan penyimpangan, pelanggaran, maupun kekeliruan dari segi pelafalan yang dilakukan oleh penutur bahasa.

2.2.5 Kesalahan fonologi

2.2.5.1 Definisi kesalahan fonologi

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi pertama-tama dipandang dari penggunaan bahasa. Baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan dikaitkan dengan tataran fonologi. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dibidang fonologi berkaitan dengan pengucapan.

Kesalahan fonologi adalah kesalahan berbahasa yang diperoleh dari kesalahan pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan dari alat ucap manusia, serta kesalahan yang diperoleh dari karena perbedaan penangkapan makna. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis (Setyawati, 2013: 23).

2.2.4.2 Bentuk-bentuk kesalahan fonologi

Kesalahan fonologi dibagi menjadi dua yaitu kesalahan fonetis dan kesalahan fonemis.

1. Kesalahan fonetis

Kesalahan fonetis adalah kesalahan pengucapan bunyi yang tidak menyebabkan perbedaan makna dari bunyi aslinya dan bagaimana bunyi bahasa dalam ujaran. Misalnya bunyi [e] pada kata “kera” seharusnya digunakan huruf [ə] sehingga menjadi “kəra”.

2. Kesalahan fonemis

Kesalahan fonemis adalah kesalahan bidang fonologi yang mengkaji bunyi bahasa dengan memperhatikan statusnya sebagai pembeda makna. Misalnya pada kata “tuah” dan “tua”. Bentuk “tuah” memiliki empat buah bunyi, sedangkan bentuk “tua” hanya memiliki tiga buah bunyi. Maka kalau bunyi /h/ itu ditanggalkan, makna kata itu akan berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bunyi [h] adalah sebuah fonem /h/.

Menurut Setyawati (2013: 23-42) contoh kesalahan fonologi akibat perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem.

Terdapat banyak contoh kesalahan pelafalan karena pelafalan fonem-fonem tertentu berubah atau tidak diucapkan sesuai kaidah. Di antara contoh kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Perubahan fonem vokal

a. Fonem /a/ dilafalkan menjadi /ê/

Misal:

[masjid]

[mêsjid]

[pedas] [pêdês]

b. Fonem /a/ dilafalkan menjadi /i/

Misal:

[mayat] [mayit]

[moral] [moral]

c. Fonem /a/ dilafalkan menjadi /o/

Misal:

[ramadan] [romadon]

[qari] [qori]

[tawaf] [towaf]

d. Fonem /ê/ dilafalkan menjadi /a/

Misal:

[têrjêemahan] [tarjamahan]

[pecêl] [pecal]

[sêbab] [sabab]

e. Fonem /ê/ dilafalkan menjadi /i/

Misal:

[magnét] [magnit]

[rél] [ril]

f. Fonem /i/ dilafalkan menjadi /é/

Misal:

[ilham] [élaham]

[senin] [senén]

g. Fonem /o/ dilafalkan menjadi /u/

Misal:

[khotbah] [khutbah]

[rohani] [ruhani]

h. Fonem /u/ dilafalkan menjadi /é/

Misal:

[plus] [plés]

[truk] [trék]

i. Fonem /u/ dilafalkan menjadi /o/

Misal:

[ubah] [obah]

2) Perubahan fonem konsonan

a. Fonem /b/ dilafalkan menjadi /p/

Misal:

[mujarab] [mujarap]

[wajib] [wajip]

b. Fonem /d/ dilafalkan menjadi /t/

Misal:

[masjid] [masjit]

[murid] [murit]

c. Fonem /f/ dilafalkan menjadi /p/

Misal:

[nafsu] [napsu]

d. Fonem /g/ dilafalkan menjadi /j/

Misal:

[regional] [rejional]

e. Fonem /k/ dilafalkan menjadi /h/

Misal:

[teknologi] [tehnologi]

f. Fonem /n/ dilafalkan menjadi /ng/

Misal:

[pankreas] [pangkreas]

[tanker] [tangker]

g. Fonem /z/ dilafalkan menjadi /j/

Misal:

[izin] [ijin]

[rezeki] [rejeki]

h. Fonem /z/ dilafalkan menjadi /s/

Misal:

[maizena] [maisena]

[mazhab] [mashab]

i. Fonem /k/ dilafalkan menjadi konsonan ain (yang dilambangkan ‘)

Misal:

[makna] [ma’na]

3) Perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan

Misal:

[kualitas] [kwalitas]

[miliar] [milyar]

4) Perubahan fonem konsonan menjadi fonem vokal

Misal:

[madya] [madia]

[syawal] [syauwal]

2. Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem

Pemakai bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan justru pelafalan tersebut menjadi salah atau tidak benar. Perhatikan beberapa contoh berikut ini.

1) Penghilangan fonem vokal

a. Penghilangan fonem /a/

Misal:

[makaroni] [makroni]

[parabola] [parabol]

b. Penghilangan fonem /e/

Misal:

[jenderal] [jendral]

[majelis] [majlis]

c. Penghilangan fonem /u/

Misal:

[sirkuit] [sirkit]

[suporter] [sporter]

2) Penghilangan fonem konsonan

a. Penghilangan fonem /h/

Misal:

[bodoh] [bodo]

[hilang] [ilang]

b. Penghilangan fonem /k/

Misal:

[teknisi] [tenisi]

c. Penghilangan fonem /s/

Misal:

[ons] [on]

[spons] [spon]

d. Penghilangan fonem /t/

Misal:

[partner] [parner]

[sport] [spor]

e. Penghilangan fonem /w/

Misal:

[ruwet] [ruet]

[wujud] [ujud]

3) Penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal

a. Fonem /ai/ dilafalkan menjadi /e/

Misal:

[pantai] [pante]

[santai] [sante]

b. Fonem /au/ dilafalkan menjadi /o/

Misal:

[autografi] [otografi]

[danau] [dano]

4) Penghilangan deret vokal menjadi vokal tunggal

a. Deret vokal /ei/ dilafalkan menjadi /e/

Misal:

[pleidoi] [pledoi]

[survei] [surve]

b. Deret vokal /eu/ dilafalkan menjadi /e/

Misal:

[neutron] [netron]

[neurologi] [nerologi]

c. Deret vokal /ie/ dilafalkan menjadi /i/

Misal:

[suplier] [suplir]

[varietas] [varitas]

5) Penghilangan gugus konsonan

a. Penghilangan gugus konsonan /kh/ menjadi /h/

Misal:

[makhluk] [mahluk]

[takhta] [tahta]

b. Penghilangan gugus konsonan /kh/ menjadi /k/

Misal:

[mukhalaf] [mukalaf]

[nakhoda] [nakoda]

c. Penghilangan gugus konsonan /ks/ menjadi /k/

Misal:

[matriks] [matrik]

[prefiks] [prefik]

d. Penghilangan gugus konsonan /sy/ menjadi /s/

Misal:

[masyarakat] [masarakat]

[musyrik] [musrik]

3. Kesalahan pelafalan karena penambahan fonem

Terdapat pula kesalahan pelafalan dikarenakan pemakai bahasa tersebut menambahkan fonem tertentu pada kata-kata yang diucapkan. Contoh kesalahan pada bagian ini antara lain.

1) Penambahan fonem vokal

a. Penambahan fonem /a/

Misal:

[narkotik] [narkotika]

[narwastu] [narawastu]

b. Penambahan fonem /e/

Misal:

[mantra] [mantera]

[mantri] [manteri]

2) Penambahan fonem kosonan

a. Penambahan fonem /d/

Misal:

[stan] [stand]

[standar] [standard]

b. Penambahan fonem /h/

Misal:

[magrib] [maghrib]

[percuma] [percumah]

c. Penambahan fonem /n/

Misal:

[medali] [mendali]
[rajungan] [ranjungan]

d. Penambahan fonem /ng/

Misal:

[makanya] [mangkanya]
[makin] [mangkin]

e. Penambahan fonem /r/

Misal:

[peduli] [perduli]
[tenggiling] [trenggiling]

f. Penambahan fonem /s/

Misal:

[traktor] [trakstor]
[triplek] [tripleks]

g. Penambahan fonem /t/

Misal:

[misal] [mitsal]
[sadis] [sadist]

h. Penambahan fonem /w/

Misal:

[dua] [duwa]

[tua] [tuwa]

i. Penambahan fonem /y/

Misal:

[naluriah] [naluriyah]

[piama] [piyama]

j. Penambahan ain (yang dilambangkan ‘)

Misal:

[jumat] [jum’at]

[maaf] [ma’af]

3) Pembentukan deret vokal

a. Pembentukan deret vokal /ai/ dari vokal /e/

Misal:

[primer] [primair]

[syekh] [syaikh]

b. Pembentukan deret vokal /ou/ dari vokal /u/

Misal:

[misterius] [misterious]

[suvenir] [souvenir]

c. Pembentukan deret vokal /oo/ dari vokal /o/

Misal:

[monoton] [monotoon]

[ozon] [ozoon]

4) Pembentukan gabungan atau gugus konsonan dari fonem konsonan tunggal

a. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /dh/

Misal:

[sandiwara] [sandhiwara]

[weda] [wedha]

b. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /kh/

Misal:

[mekanik] [mekhanik]

[muhrim] [mukhrim]

c. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /ss/

Misal:

[masa] [massa]

[misi] [missi]

d. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /sy/

Misal:

[muskil] [musykil]

[sah] [syah]

e. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /dz/

Misal:

[mazhab] [madzhab]

Dalam bahasa-bahasa tertentu ada dijumpai perubahan fonem (bunyi) yang mengubah identitas fonem menjadi kasus perubahan fonem (bunyi), dan termasuk dalam gejala-gejala kesalahan fonologis, yaitu sebagai berikut.

1. Asimilasi

Asimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau hampir sama. Hal ini terjadi karena bunyi-bunyi bahasa itu diucapkan secara berurutan sehingga berpotensi untuk saling mempengaruhi atau dipengaruhi (Muslich, 2008:118).

Misalnya, kata *sabtu* dalam bahasa Indonesia sering diucapkan /saptu/, dimana terlihat bunyi /b/ berubah menjadi /p/ sebagai akibat pengaruh /t/, bunyi /b/ adalah bunyi hambat bersuara sedangkan bunyi /t/ adalah bunyi hambat tak bersuara. Oleh karena itu bunyi /b/ yang bersuara itu karena pengaruh bunyi /t/ yang tak bersuara, berubah menjadi bunyi /p/ yang tidak bersuara.

2. Disimilasi

Disimilasi adalah proses perbedaan bunyi atau dua bunyi yang mirip menjadi tidak mirip.

Contoh:

[citta] [cita]

[rapor] [lapor]

3. Modifikasi vokal

Modifikasi vokal adalah perubahan bunyi vokal sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Perubahan ini sebenarnya bisa dimasukkan ke dalam peristiwa asimilasi, tetapi karena kasus ini tergolong khas, maka perlu disendirikan (Mushich, 2008: 121). Misalnya kata *balik* diucapkan [balf?], vokal *i* diucapkan [i] rendah. Tetapi ketika mendapatkan sufiks *-an*, sehingga menjadi *balikan*. Bunyi [i]

menjadi bunyi [i] tinggi: [balikan]. Perubahan ini akibat bunyi yang mengikutinya. Pada kata *balik*, bunyi yang mengikutinya adalah glotal stop atau hamzah [ʔ], sedangkan pada kata *balikan*, bunyi yang mengikutinya adalah dorso-velar [k]. Karena perubahan dari [i] ke [I] masih dalam lingkup alofon dari satu fonem, maka perubahan itu disebut modifikasi vokal fonetis.

4. Netralisasi

Netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan (Muslich, 2008: 122).

Contoh.

Sebab menjadi *sebab*

5. Zeroisasi

Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya atau ekonomisasi pengucapan. Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai pemakaian kata *tak* atau *ndak* untuk *tidak*, *tiada* untuk *tidak ada*, *gimana* untuk *bagaimana*, *tapi* untuk *tetapi*. Padahal, untuk penghilangan beberapa fonem tersebut dianggap tidak baku oleh tata bahasa baku bahasa Indonesia.

6. Metatesis

Metatesis adalah perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata yang mengalami metatesis ini tidak banyak. Hanya beberapa kata saja (Muslich, 2008: 125).

Contoh.

Kerikil menjadi *kelikir*

Jalur menjadi *lajur*

7. Diftongisasi

Diftongisasi adalah perubahan bunyi vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. Perubahan dari vokal tunggal dan vokal rangkap ini masih diucapkan dalam satu puncak kenyaringan sehingga tetap dalam satu silaba (Muslich, 2008: 125).

Contoh.

Teladan menjadi *tauladan* vokal [e] menjadi [au]

TOpan menjadi *taufan* vokal [O] menjadi [au]

8. Monoftongisasi

Kebalikan dari diftongisasi adalah monoftongisasi, yaitu perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Peristiwa penunggalan vokal ini banyak terjadi dalam bahasa Indonesia sebagai sikap pemudahan pengucapan terhadap bunyi-bunyi diftong (Muslich, 2008: 126).

Contoh.

Danau menjadi *dano*

Damai menjadi *dame*

9. Anaptiksis

Anaptiksis atau suara bakti adalah perubahan bunyi dengan jalan menambahkan bunyi vokal tertentu diantara dua konsonan untuk memperlancar ucapan. Bunyi yang biasa ditambahkan adalah bunyi vokal lemah. Dalam bahasa Indonesia, penambahan bunyi vokal lemah ini biasa terdapat dalam kluster (Muslich, 2008: 126).

Contoh.

Putra menjadi *putera*

Bahtra menjadi *bahtera*

2.2.6 Pelafalan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia

Sejumlah ahli yang mempelajari kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia lebih banyak memberikan perhatian pada atau mementingkan karakteristik bahasa Arab ketimbang pada bahasa penerima dan kaidah linguistiknya serta yang menyangkut pelafalannya.

Fonem bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa Arab adalah /p/, /c/, /g/, /ny/, dan /ng/, sedangkan fonem yang terdapat dalam bahasa Arab adalah /ts/, /ch/, /dz/, /sh/, /dh/, /th/, /zh/, /'/, dan /gh/ (Holes, 1995: 58). Berbagai perubahan tersebut akan dibahas secara terperinci pada pedoman berikut.

No.	Arab	Indonesia	Contoh pelafalan
1	ts	s	[tsanawiyah] – [sanawiyah] [mitsal] – [misal] [hadits] – [hadis]
2	ch	h	[chadir] – [hadir] [achwal] – [ahwal] [arwach] – [arwah]
3	dz	z	[dzat] – [zat] [dzuhur] – [zuhur]
4	sh	s	[shadaqah] – [sedekah] [mushalla] – [musala] [abrash] – [abras]
5	dh	d	[dharurah] – [darurat] [ridha] – [rida] [chaidh] – [haid]
6	th	t	[thabib] – [tabib]

			[khawathir] – [khawatir] [wasith] – [wasit]
7	zh	l	[zhahir] – [lahir] [lafazh] – [lafal]
8	ain (‘)	k	[da’wah] – [dakwah] [ta’bir] – [takbir] [ruju’] – [rujuk]
9	gh	g	[ghaib] – [gaib] [lughah] – [logat] [baligh] – [balig]
10	kh	k	[khabar] – [kabar] [khusumah] – [kesumat]
11	sy	s	[syaithan] – [setan] [asyura] – [asura]
12	q	k	[qabul] – [kabul] [aqrab] – [akrab] [muthlaq] – [mutlak]

Contoh di atas menunjukkan bahwa fonem /ts/ baik di depan, seperti *tsanawiyah*, di tengah seperti *mitsal*, dan di belakang seperti *hadits*, selalu berubah menjadi konsonan /s/. Pada fonem /ch/ baik pada posisi awal kata seperti *chadir*, maupun pada posisi tengah kata seperti *achwal* serta pada posisi akhir kata *arwach* selalu berubah menjadi konsonan /h/. Fonem /dz/ pada kata *dzat* dan *dzuhur* selalu berubah menjadi konsonan /z/. Dan fonem /dh/ di awal kata seperti *shadaqah*, di tengah kata *mushalla*, dan di belakang kata *abrash* berubah menjadi konsonan /s/ (Eddy 1989: 66).

Pada fonem /dh/ di awal kata seperti *dharurah*, di tengah kata *ridha*, maupun di akhir kata *chaidh* berubah menjadi konsonan /d/. Perubahan fonem konsonan /th/ pada awal kata seperti *thabib*, di tengah seperti *khawathir*, serta di akhir kata seperti *wasith* selalu berubah menjadi konsonan /t/. Fonem /zh/ di awal kata seperti *zhahir*

berubah menjadi konsonan /l/, fonem /zh/ yang terletak di tengah kata tidak ditemukan, sedangkan perubahan fonem /zh/ di akhir kata *lafazh* berubah menjadi konsonan /l/. Perubahan konsonan /ʾ/ di tengah dan di akhir kata seperti *da'wah* dan *ruju'* ditemukan perubahan konsonan ini menjadi konsonan /k/. Dan pada fonem /gh/ di awal kata seperti *ghaib*, di tengah kata seperti *lughah*, dan di akhir kata seperti *baligh* selalu berubah menjadi konsonan /g/ (Hadi, 2015: 57).

Selanjutnya, contoh untuk perubahan fonem /kh/ hanya di temukan yang berada di awal kata saja seperti *khabar* dan *khusumah* berubah menjadi konsonan /k/. Fonem /sy/ pada awal dan tengah kata seperti *syaiathan* dan *asyura* selalu berubah menjadi konsonan /s/. Dan fonem /q/ pada posisi awal, tengah, maupun akhir kata seperti *qabul*, *aqrab*, *muthlaq* konsonan ini berubah menjadi konsonan /k/ (Holes, 1995: 64).

Menurut Sudarno (dalam Hadi, 2015: 68) jika dipandang secara fonetis, bunyi-bunyi dari bahasa Arab memiliki banyak perbedaan dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia. Misalnya, dalam bahasa Arab hanya dikenal frikatif labiodental tak bersuara [f], sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal bunyi stop bilabial [p] contohnya kata *fihak* menjadi *pihak*. Contoh lain, dalam bahasa Arab dikenal bunyi desis atau bunyi frikatif tak bersuara [s], bunyi frikatif alveolar [ʃ], serta bunyi frikatif alveo-palatal [ʃ̃], sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya dikenal bunyi frikatif tak bersuara [s], misalnya pada kata *syah* menjadi *sah*.

Bahasa Arab juga memiliki bunyi konsonan rangkap, misalnya pada kata *tammāt* dalam bahasa Arab mengalami pelepasan reduksi konsonan rangkap, yaitu hilangnya bunyi konsonan /m/ sehingga berubah menjadi kata *tamat*. Bunyi vokal

panjang, misalnya pada kata *fâedah* dalam bahasa Arab berubah menjadi *faedah*. Bunyi suprasegmental yang berupa vokal panjang selalu dihilangkan setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia (Eddy, 1989: 81).

Bahkan ejaan yang dipilih pada suatu masa tertentu menentukan pelafalan sesudah itu. Biasanya, ejaan akan mengikuti cara sebuah kata diucapkan pada suatu periode tertentu. Tetapi bahasa Indonesia mempunyai beragam contoh yang menunjukkan pelafalan mengikuti ejaan. Begitu sebuah ejaan berbeda diperkenalkan, kata tersebut pun diucapkan secara berbeda pula.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana ini merupakan skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Karlingar, dalam Syamsudin, 2011: 87).

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam dakwah Ustaz Abdul Somad di *youtube*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam dakwah Ustaz Abdul Somad di *youtube*.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data ialah sesuatu yang dihasilkan dari objek penelitian dan akan mendukung objek penelitian tersebut (Mahsun, 2011:18). Data dalam penelitian ini berupa bentuk kesalahan pelafalan bunyi vokal, semi vokal, konsonan dan klaster/gugus konsonan yang didapatkan dari dakwah Ustaz Abdul Somad di *youtube*.

3.2.2 Sumber data

Mahsun (2011: 19) mengatakan bahwa sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan. Informan yang dimaksud ialah Ustaz Abdul Somad. Dalam penelitian ini peneliti

mengambil 18 data video dakwah Ustaz Abdul Somad di youtube yang di tayangkan pada tanggal 20 sampai 22 Januari 2020 yang bertema, Dunia Sementara Akhirat Selamanya, Salat Subuh Kesiangan Apakah Sah?, Cara Agar Hati selalu Tenang, video yang ditayangkan pada tanggal 4 sampai 12 Februari 2020 yang bertema, Bertaubatlah Meski Berkali-kali Terjerumus dalam Dosa, Inilah yang dirasakan Orang yang Sakaratul Maut, Amalan Agar Usaha Lancar dan diberkahi Allah, 4 Hal yang Menyebabkan Doamu dikabulkan, Rahasia Keberkahan Waktu Subuh dan Orang yang Bangun Pagi, dan video yang di tayangkan pada tanggal 7 sampai 31 Desember 2019 yang bertema, 35 Nasihat Paling Menyentuh Hati, Untukmu yang Mencari Ketenangan Jiwa, Jangan Malas Sholat, Amalan Terbaik di Akhir Zaman, Cara Agar Doa Kita Cepat Terkabul, Amalan Pembuka Pintu Rezeki, Motivasi Ketika Hidup Terasa Hampa, Tanda-tanda Sudah Dekatnya Hari Kiamat, Andai Aku Mati Malam ini, Apa yang Pantas Kita Sombongkan di Dunia Ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis mengenai bentuk kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan dan klaster atau gugus konsonan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara dalam mengumpulkan data-data dari lapangan yang nantinya digeneralisasikan dan analisis. Metode yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, video, film dan lain-lain (Sugiyono, 2016: 82).

Penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode penyediaan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2011:92).

Dalam pelaksanaannya, metode simak ini melibatkan teknik catat. Teknik catat adalah untuk mengetahui kesalahan pelafalan atau pengucapan kata tidak hanya cukup mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh informan, tetapi harus melihat bagaimana bentuk kesalahan bunyi yang dihasilkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan dan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data temuannya (Sugiyono, 2016: 61). Data yang dimaksud berupa bentuk kesalahan pelafalan bunyi vokal, semi vokal, konsonan dan gugus konsonan.

Berdasarkan konsep instrumen tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini di dalam menerapkan metode penelitiannya selain peneliti itu sendiri juga dibantu oleh beberapa alat, yaitu sebagai berikut.

1. *Handphone*

Dalam penelitian ini *handphone* digunakan untuk mengambil data dengan cara mengakses situs halaman berbagai video di *youtube*.

2. Buku dan bolpoin

Buku dan bolpoin digunakan untuk mencatat bentuk kesalahan, judul, serta durasi dari hasil simak yang dilakukan pada saat penelitian.

3. Laptop

Laptop adalah alat elektronik yang memiliki peranan penting dalam menyatukan data-data selama penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dapat dilakukan sejalan dengan tahap pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa tapi tak sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil percakapan, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 88). Dalam penelitian ini digunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan sesuatu secara sistematis, jelas dan objek dengan mengidentifikasi data akhirnya

merumuskan kesimpulan, sehingga bentuk kesalahan tersebut dapat diubah atau diperbaiki.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 91), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data.

1. Reduksi data penelitian

Semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data penelitian

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 95) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *displaykan* data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Kesimpulan data penelitian

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 96). Kesimpulan dalam penelitian ini tentang bentuk kesalahan pelafalan bunyi vokal, semi vokal, konsonan dan gugus konsonan dalam dakwah Ustad Abdul Somad di *youtube*.

